

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Perbankan merupakan landasan dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana disuatu negara. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah dalam industri perbankan.

Kinerja perusahaan seakan menjadi taruhan agar perusahaan mampu survive dan bertahan dalam derasnya pasar global ini. Hal ini berdampak pula pada pola pengelolaan keuangan perusahaan, Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik diyakini akan mampu menghadapi persaingan di era global ini dan mampu pula mengembangkan usahanya. Pengelolaan terhadap keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang dianggap penting karena akan berdampak pada kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan dan juga berpengaruh pada setiap individu yang ada didalam perusahaan tersebut. Baik

buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Evaluasi atau penilaian kinerja keuangan ini penting dilakukan karena membantu pihak perusahaan menentukan langkah perusahaan selanjutnya. Dengan adanya penilaian atau evaluasi kinerja, pengelolaan perusahaan menjadi lebih mudah dilakukan karena perusahaan bisa menetapkan tindakan kebijaksanaan perusahaan berdasarkan data yang telah dievaluasi dari kinerja perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan (Andi Nurul,2015:2).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Pertumbuhan Bank Tabungan Negara dari tahun ke tahun yang tidak stabil disebabkan kondisi ekonomi dan persaingan yang ketat di industri perbankan. Bank Tabungan Negara berupaya menyesuaikan strategi agar dapat menghadapi persaingan lokal maupun global dengan baik. Bank Tabungan Negara sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah menerapkan analisis kinerja keuangannya dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Adapun bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Berikut ini adalah tabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Total Ekuitas	ROA	ROE
2019	557.332	311.776.828	23.836.195	0,17%	2,33%
2020	2.352.711	361.208.406	19.987.845	0,65%	11,77%
2021	1.418.802	371.868.311	21.406.647	0,38%	6,62%

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Tabungan Negara
www.banktabungannegara.co.id. (data diolah).

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,17% dan 2,33%. Kemudian pada tahun 2020 ROA dan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,65% dan 11,77%. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan pada ROA dan ROE sebesar 0,38% dan 6,62%.

Semakin besar nilai rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Kasmir 2014:136).

Apabila ROE sebuah perusahaan menurun seiring berjalannya waktu, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki masalah dalam mendapatkan laba.

Berdasarkan data *empiris* yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian terdapat fenomena yang terjadi di perusahaan mengenai *Return On*

Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2021 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio *Return On Asset* (R OA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2019-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2021 pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Terjadi penurunan nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2021 pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki maka peneliti akan membatasi pembahasannya. Masalah yang akan diteliti adalah: rasio ROA dan ROE pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan laporan keuangan tahun 2019-2021.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE)?

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan uraian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA)
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk menambah pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini di pelajari.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kepada perusahaan tentang kondisi atau kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan

pertimbangan atau acuan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa akan datang.

c. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pustaka bagi Universitas Islam Sumatera Utara dan sebagai referensi lebih lanjut bagi mahasiswa atau peneliti yang kelak berminat dengan pembahasan penelitian ini dan juga dapat digunakan untuk bahan kepustakaan yang dapat digunakan untuk penelitian yang lebih luas.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam topic yang sama, terutama dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Return On Asset (ROA)

2.1.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Dengan kata lain, *Return On Asset* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Jika ROA ini mengalami penurunan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba. Karena rasio ini menurun dipengaruhi oleh dua indikator yaitu hutang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan laba bersih dari pada pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:83) “*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

Menurut Sutrisno *Return On Asset (ROA)* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut mahnisar dalam jurnal Rahmani (2017:306) “ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan aktivasnya. Jadi semakin tinggi nilai ROA berarti kinerja operasinya lebih baik”.

Dengan demikian dari pengertian-pengertian oleh para ahli diatas *Return On Asset* (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen baik dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank yang semakin baik dan sehat.

Return On Asset (ROA) atau tingkat pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (laba setelah dikurangi dengan pajak) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Laba bersih perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi tahunan pada suatu perusahaan sedangkan total aset didapatkan dari Neraca (penjumlahan dari total aktiva atau aktiva = Hutang + Modal).

2.1.2 Manfaat dan tujuan *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal (biaya yang digunakan membiayai rakyat).

Menurut Munawir (2007:91) kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya adalah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang lebih baik maka

manajemen dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berda dibawah, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui kelemahan dan apa kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lain.
- 3) *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate or return pada tingkat bagian lain didalam perusahaan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk *cost system* yang baik.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalua perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Kasmir (2012: 198) tujua *return On Asset* (ROA) yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik itu modal sendiri.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Dalam setiap aspek rasio terdapat factor-faktor yang mempengaruhi rasio tersebut, menurut Munawir (2014: 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua factor antara lain sebagai berikut:

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Berdasarkan pada teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika *Turnover* dari *Operating Asset* dan *Profit Margin* mengalami perubahan, maka otomatis *Return On Asset* (ROA) yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan.

2.1.4 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:78) "*Return On Asset* (ROA) menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini banyak yang menghitung meskipun ada ketidakpastian Ketika kita membandingkan antara laba bersih setelah pajak

(berarti laba bersih sudah dikurangi biaya bunga dan pajak penghasilan) yang sebenarnya merupakan hak pemilik ekuitas dengan total asset (yang Sebagian diantaranya mungkin dibiayai hutang)”. Rasio ROA dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset (Rata - rata)}} \times 100\%$$

Husnan dan Pudjiastuti (2015:78).

2.2 *Return On Equity (ROE)*

2.2.1 *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016 : 204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pegang saham. Brigham & Houston (2012 :133).

Menurut Fahmi (2016 : 82) *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas equity atau perputaran laba asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Sementara itu menurut Wachowich dan Van Home (2014 : 183), ROE yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi deviden saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan. Rasio

ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut.

Standar industri pada *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 40%. Apabila kurang dari 40% maka kinerja perusahaan dikatakan belum baik. Sehingga, apabila memperoleh ROE lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap baik karena pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik dan sebaliknya (Kasmir, 2016 : 205).

2.2.2 Manfaat dan tujuan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015: 198) manfaat diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015 : 197) Tujuan penggunaan rasio *Return on Equity* (ROE) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengukur Produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Secara umum *Return On Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan ekuitas selama setahun sekitar. Besarnya perolehan laba bersih akan meningkatkan nilai ROE pada suatu perusahaan. Namun, pengelola asset dan penggunaan utang yang baik juga dapat digunakan untuk meningkatkan nilai ROE. Oleh karena itu pihak manajemen keuangan harus lebih memahami secara mendalam apa saja factor-faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai ROE diperoleh.

Menurut Tandelilin (2010 : 373) adapun factor-factoryang mempengaruhi *Return On Equity* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Laba bersih/ prifit margin, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
- 2) Perputaran total aktiva/ turn over dari operating asset, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

- 3) Rasio hutang/ dept ratio, raio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.2.4 Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2012 : 84) “rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudutb pandang saham”. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hanafi dan Halim (2012: 84)

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau *performance* sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Menurut Kasmir (2012:1006) menyatakan bahwa “dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa resiko keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Menurut Fahmi (2012:2) keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kinerja keuangannya dengan baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang menggambarkan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis-analisis rasio keuangan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan manajemen keuangan sangat diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standar tertentu. Agar tujuan itu dapat diterapkan, maka perlu defenisi operasional tujuan manajemen keuangan yang kemudian diterjemahkan kedalam variabel yang dapat diukur.

Menurut Jumingan (2021:239) tujuan kinerja keuangan adalah

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan dilihat dari aspek kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Rivai (2013:315) manfaat kinerja pada dasarnya meliputi:

- 1) Perbaikan prestasi, dalam bentuk kegiatan untuk meningkatkan prestasi karyawan.
- 2) Keputusan penempatan, membantu dalam promosi, perpindahan dan penurunan pangkat pada umumnya.
- 3) Sebagai perbaikan kinerja pegawai.
- 4) Sebagai latihan dan pengembangan dan pengembangan pegawai.
- 5) Umpan balik sumber daya manusia. Prestasi yang baik atau buruk diseluruh perusahaan mengidentifikasi seberapa baik Sumber Daya Manusianya berfungsi.

2.3.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilihat Analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran yang komparatif.

Menurut Hery (2014:25) menyatakan “penilaian kinerja keuangan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional

perusahaan pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis.”

Wibowo (2014:188) menyatakan bahwa “Penilaian kinerja tidak lebih dari sebuah kartu laporan yang diberikan oleh atasan kepada bawahan, suatu keputusan tentang kecukupan atau kekurangan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran dan penilaian kinerja merupakan suatu proses tentang seberapa baik pekerja telah melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh satu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Selain digunakan untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk meniali kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

Memberi petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

2.3.4 Analisis kinerja keuangan

Jumingan (2011:6) menjelaskan berdasarkan tekniknya analisis dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

- 1) Analisa perbandingan laporan keuangan, merupakan Teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan Teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.3.5 Rasio Profitabilitas

Dalam kinerja keuangan ini, penulis menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dimana rasio ini terdapat pada Rasio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Elfianto Nungroho, 2011). Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka digunakan suatu analisis rasio keuangan.

2.4 Penelitian terdahulu

Beberapa referensi penelitian yang terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan	Sumber
1	Kamaludin Al- Akrami (2018)	Analisis ROA,dan ROE untuk menilai kinerja keuangan di PT. perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	Kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti ini adalah Berdasarkan Rasio ROA dan ROE pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2016 menunjukkan kinerja keuangan yang belum baik karena kedua Rasio tersebut belum bisa menyamai angka dengan rasio yang sama pada tahun 2014 walaupun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2016.	Kamaludin Al-Akrami, 2018. <i>Analisis ROA dan ROE Untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan</i> . Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara
2	Yuliani Perdita (2020)	Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada PT Pertamina (persero)	1. <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. pertamina (Persero) pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar 1,71% dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 0,91%. Penurunan ini disebabkan oleh total asset yang meningkat	Yuliani Perdita, 2020. <i>penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Return On Asset(ROA) dan Return On Equity(ROE) Pada PT Pertamina (Persero)</i> . Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

			<p>dibandingkan dengan laba. Betu juga rasio profitabilitas rata-rata industri untuk ROA tidak melebihi rata-rata industri yaitu sebesar 6,69%, 4,98% dan 4,07%.</p> <p>2. Return On Equity (ROE) pada PT, Pertamina (Persero) pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar 3,6% dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 1,8% . penurunan ini disebabkan oleh total ekuitas yang meningkat dibandingkan laba bersih. Begitu juga dengan rasio profitabilitas rata-rata industry untuk ROE tidak melebihi rata-rata industri sebesar 40% melainkan dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 14,3%, 10,7% dan 8,90%.</p>	Sumatera Utara
3	Hairul Aswan Pasaribu (2021)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Assa	kinerja keuangan PT. Assa Belawan ditinjau dengan menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan pada tahun 2017 namun masih berada diatas standar rasio yaitu sebesar	Hairul Aswan Pasaribu,2021. <i>Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada PT</i>

		Belawan	30% begitu juga apabila dilihat dari rata-rata internal yang diperoleh ROE sebesar 54,27% dapat dikatakan baik karena masih diatas standar rasio. Kinerja keuangan PT. Assa belawan ditinjau dengan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tidak mengalami kenaikan atau penurunan (<i>par value</i>) karena nilai ekuitas setiap tahunnya sama dengan nilai laba bersih yang didapat, sedangkan nilai total ekuitasnya mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Dilihat dari nilai ROE dengan rata-rata internal sebesar 100% dan dapat dikatakan baik karena nilai ROE diatas rata-rata industri yang ditetapkan sebesar 40%. Dari analisis ROE dan ROA bahwa PT. Assa Belawan mendapat profit yang baik selama tahun 2016-2018.	<i>Assa Belawan</i> . Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara
--	--	---------	--	---

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk melihat hubungan antara variabel dengan peneliti variabel alat penguji. Kerangka konseptual merupakan suatu

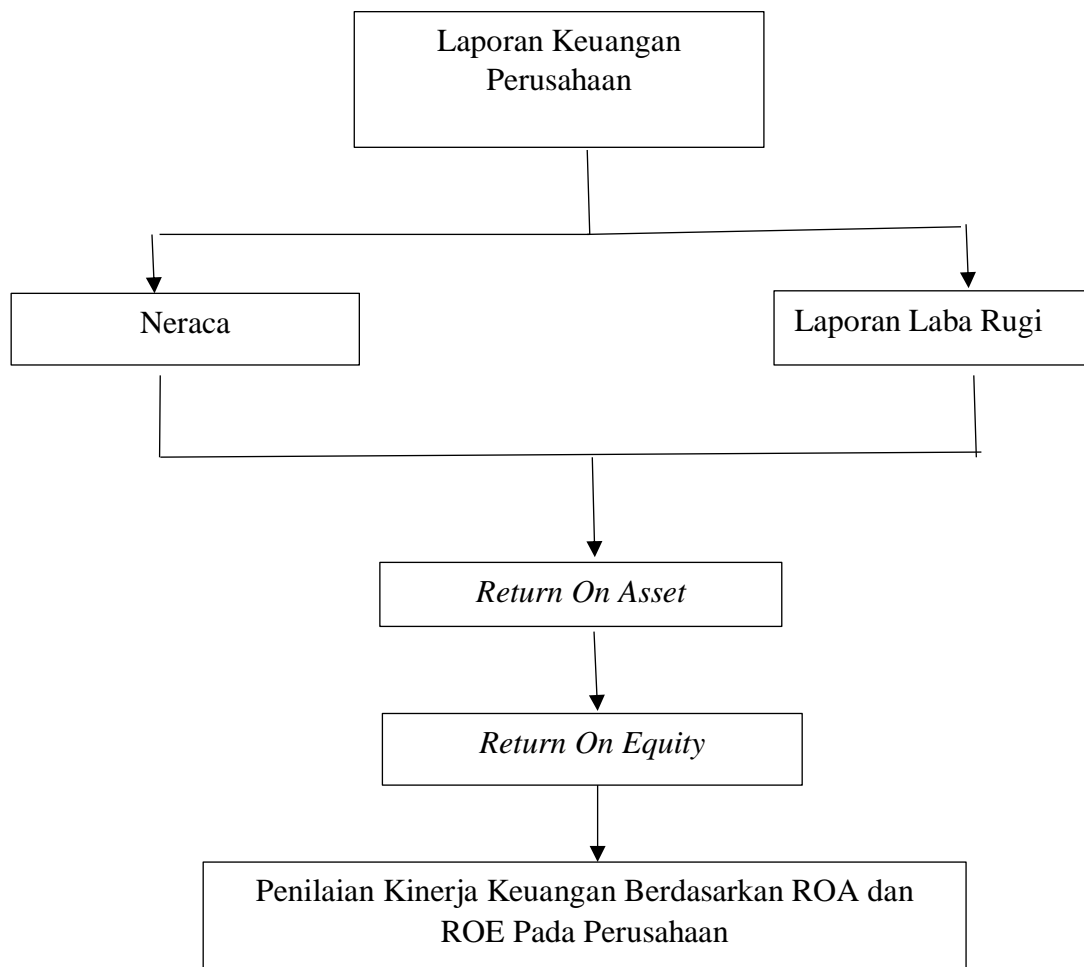
bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan penulis menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), yang mana dalam menghitung kedua rasio ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Keuangan . dari kedua rasio ini lah akan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk mengetahui kinerja asset dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

Return On Equity (ROA) adalah jurnal imbal dari laba bersih terhadap ekuitas yang dinyatakan dalam bentuk persen. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual